Penerapan Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Bimbingan Non-Formal di Sanggar Belajar Aisyiyah Kampung Pandan Malayasia

Barokah Suci Hakiki[1], Mandra Saragih[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: sucihakiki343@gmail.com, mandrasaragih@umsu.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-04-15
Revised: 2025-05-21
Published: 2025-06-09

Keywords:
Smart and Creative Learning Space;
Non-Formal Education
Interest in Learning.

Abstract
This study aims to analyze the implementation of the Smart and Creative Learning Space Program in improving students' learning interest through non-formal guidance at the Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia Learning Center. Using the Classroom Action Research (CAR) method with the Kurt Lewin model, the study was conducted in two cycles on 15 fourth grade elementary school students. Data collection was conducted through observation of teacher and student activities and learning outcome tests. The results showed a significant increase in teacher activity from 69% (cycle I) to 97% (cycle II), student activity from 65% in the "sufficient" category to 90% in the "very good" category, and student learning outcomes from an average score of 50 (pre-cycle) increased to 62 (cycle I) and 85 (cycle II), exceeding the established KKM (75). This program succeeded in creating an interactive and enjoyable learning environment, changing students' perceptions of learning, and increasing their active participation in the learning process. This study proves that the learning approach through non-formal guidance is effective in overcoming low student interest in learning and strengthening the integration between formal and non-formal education for optimal development of student potential.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-04-15
Direvisi: 2025-05-21
Dipublikasi: 2025-06-09

Kata kunci:
Ruang Belajar Pintar dan Kreatif;
Pendidikan Non Formal
Minat Belajar.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan non-formal di Sanggar Belajar Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SD yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas guru dari 69% (siklus I) menjadi 97% (siklus II), aktivitas siswa dari 65% kategori "cukup" menjadi 90% kategori "sangat baik", dan hasil belajar siswa dari skor rata-rata 50 (pra-siklus) meningkat menjadi 62 (siklus I) dan 85 (siklus II), melampaui KKM yang ditetapkan (75). Program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mengubah persepsi siswa terhadap belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui bimbingan non-formal efektif dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa dan memperkuat integrasi antara pendidikan formal dan non-formal untuk pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam pengertian ini, pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan sebagai suatu sistem yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh.

Dalam mencapai tujuan nasional tersebut hendaknya siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Menurut (Shofiya Launin et al., 2022) Minat belajar siswa merupakan suatu dorongan dari dalam diri yang membuat siswa merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minat ini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengejar prestasi akademik.

Selanjutnya pandangan yang dikemukakan (Prasetya et al., 2019) Minat, yaitu kecenderungan yang tetao untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Bila minat siswa terbangun, maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari berguna dan menarik, maka mereka cenderung lebih antusias dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar (Isnaini et al., 2023). Selain itu, minat belajar juga bertujuan untuk dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar itu sendiri, sehingga siswa tidak hanya belajar karena tuntutan dari luar, seperti nilai atau tugas, tetapi karena kesadaran dan keinginan pribadi untuk terus berkembang.

Namun pada kenyataannya di lapangan minat belajar siswa sangatlah rendah. Hal ini terbukti saat peneliti melaksanakan Kerja Kuliah Nyata Internasional di Sanggar Bimbingan Pandan pada siswa kelas IV SD yang berjumlah 15 siswa. Pada penelitian ini melihat siswa kurang mampu dalam belajar. Dimana dalam penelitian ini melihat siswa kurang mampu dan optimal dalam proses pembelajaran. Dimana terlihat siswa kurang semangat dengan materi yang telah di ajarkan. Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa cenderung menjawab pertanyaan tersebut menggunakan bahasa buku serta hasil ulangan harian siswa juga rata-rata dibawah Ketuntasan Klasikal Minimum (KKM).

Hal ini sangat perlunya bimbingan yang dilakukkan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu halnya dapat dilakukkan dengan memberikan program pembibingan ruang belajar dan bimbingan yang dilakukkan diluar jam pembelajaran, untuk memotivasi siswa dalam peningkatkan minat belajar. Program ruang belajar menurut (Kurniawan et al., 2015) adalah sebuah inisiatif atau layanan pendidikan yang dirancang untuk memberikan akses pembelajaran yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi para pelajar, baik di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Program ini biasanya disediakan dalam bentuk platform digital yang menyajikan materi pelajaran, video pembelajaran, latihan soal, dan fitur pendukung lainnya yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Tujuan utama dari Ruang Belajar adalah untuk mendukung proses belajar mandiri di luar kelas formal, sehingga siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing (Siregar et al., 2023).

Program Ruang Belajar memberikan berbagai manfaat bagi siswa, terutama dalam mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan efektif. Salah satu manfaat utamanya adalah siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga bisa menyesuaikan waktu belajar dengan aktivitas harian mereka (Khoir, 2021). Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Program ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi ujian atau tugas sekolah

Pandangan yang dikemukakan oleh (Helmi & Sya, 2018) Ruang Belajar juga menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dan disiplin, karena siswa dituntut untuk mengatur waktu dan memahami materi dengan bantuan teknologi. Tidak hanya itu, fitur interaktif seperti kuis, video animasi, dan forum diskusi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Bimbingan nonformal adalah suatu bentuk layanan pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal (sekolah), yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi, sosial, maupun dunia kerja (Juwita, 2020). Bimbingan nonformal bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Mahardhani et al., 2023). Dimana dengan dilakukkannya ruang belajar pendidikan non formal dalam peningkatan minat belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa dengan penerapan ruang belajar pendidikan non formal pada siswa kelas IV di Sanggar Belajar Aisyiyah Kampung Pandan Malayasia tahun ajaran 2024/2025. Fokus utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan ruang belajar pendidikan non formal. Oleh karena itu, variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat dan ruang belajar pendidikan non formal sebagai variabel bebas.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklusnya mengikuti model

tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (a) perencanaan (planning), (b) pelaksanaan tindakan (action), (c) observasi (observation), dan (d) refleksi (reflection), sebagaimana dijelaskan oleh Parnawi (2020:99). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis merancang, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukkan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I dan Siklus II memperoleh hasil yang dapat dilih padata tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi

Observasi	Skor Siklus		Prestase		Kategori
	I	II	I	II	
Guru	60	88	69%	97%	Meningkat
Siswa	52	72	65%	90%	Meningkat

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tabel observasi terhadap aktivitas guru, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peningkatan ini tercermin dari data observasi yang menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada program belajar pendidikan nonformal mengalami kenaikan sebesar 28%. Angka ini menunjukkan adanya perbaikan yang berarti dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah dilakukan tindakan perbaikan dalam siklus penelitian.

Secara lebih spesifik, peningkatan ini tampak nyata dalam pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Belajar Aisyiyah yang berlokasi di Kampung Pandan, Malaysia, pada tahun ajaran 2024/2025. Melalui observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru semakin mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan lebih efektif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan dari strategi pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal di lingkungan tersebut.

Pada siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 52, dengan persentase ketercapaian sebesar 65% dari total 15 siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kategori penilaian yang digunakan, hasil ini termasuk dalam kategori “cukup”. Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan dan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II, rata-rata skor observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 72, dengan persentase ketercapaian sebesar 90% dari jumlah siswa yang sama, yakni 15 orang. Skor ini masuk dalam kategori “sangat baik”

Peningkatan skor sebesar 25% antara siklus I dan siklus II ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran dalam program pendidikan nonformal yang berlangsung di Sanggar Belajar Aisyiyah, Kampung Pandan, Malaysia, pada tahun ajaran 2024/2025 telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam mendorong peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan minat belajr siswa dengan penerapan ruqang belajar pendidikan formal di Sanggar Belajar Aisyiyah, Kampung Pandan, Malaysia terlihat pada perolehan siswa terhadap instrument tes yang diberikan rata-rata siswa di kelas IV memperoleh nilai ditas Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) > 75. Hasil skor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Ulangan Siswa

Tindakan	Skor Rata-Rata	Peningkatan
Pra Siklus	50	
Siklus I	62	12%
Siklus II	85	23%

Pada hasil tabel ini diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang sangat signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV. Dimana terlihat hasil peningkatan dari prasiklu ke siklus I sebesar 12% dan dari sikus I ke siklus II sebesar 23%. Dimana siswa memperoleh rata-rata pada nilai ulangannya yaitu 85 di sikus II dengan sudah diterapkannya ruang belajar pendidikan f vbn ormal. Dengan perolehan rata-rata nilasi siswa sebesar 85 artinya diatas Kriteria

Kentuntasan Minimum (KKM) > 75 maka dapat diketahui penerapan ruang belajar bimbingan nonformal dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di Sanggar Aisyiyah Kampung Pandan Malayasia

B. Pembahasan

Peningkatan minat belajar siswa yang tercermin dari hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya perubahan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Data hasil ulangan siswa menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Dari kondisi pra-siklus dengan skor rata-rata 50, terjadi peningkatan sebesar 12% pada siklus I dengan skor rata-rata mencapai 62. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana skor rata-rata siswa mencapai 85, atau meningkat sebesar 23% dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, mayoritas siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Siregar et al., 2023), bimbingan non-formal bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri melalui pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif di Sanggar Belajar Aisyiyah telah membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang substansial dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketercapaian aktivitas guru berada pada angka 69%, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 97% pada siklus II. Peningkatan sebesar 28% ini mengindikasikan adanya perbaikan yang bermakna dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran di lingkungan non-formal. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan non-formal yang lebih fleksibel dalam pendekatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Juwita (2020) bahwa bimbingan non-formal memungkinkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Guru mampu mengadaptasi metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan respons siswa pada siklus I, yang kemudian diterapkan dengan lebih efektif pada siklus II.

Lingkungan pembelajaran non-formal memungkinkan siswa untuk belajar tanpa tekanan berlebih dari sistem evaluasi formal, sehingga mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih rileks dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Puspito et al., 2021) menyebutkan bahwa tujuan utama dari Ruang Belajar adalah untuk mendukung proses belajar mandiri di luar kelas formal, sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing. Hal ini sejalan dengan temuan (Kisworo et al., 2022) yang menyatakan bahwa ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari berguna dan menarik, maka mereka cenderung lebih antusias dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Fitur-fitur interaktif dan pendekatan pembelajaran yang tidak monoton dalam program ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif di Sanggar Belajar Aisyiyah juga menunjukkan pentingnya integrasi antara pendidikan non-formal dengan pendidikan formal. Program ini tidak menggantikan pendidikan formal, melainkan melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan ruang yang lebih fleksibel untuk eksplorasi dan pendalaman materi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif melalui bimbingan non-formal di Sanggar Belajar Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD. Program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mengubah persepsi siswa terhadap belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran melalui bimbingan non-formal dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa, sekaligus memperkuat argumen tentang pentingnya integrasi antara pendidikan formal dan non-formal untuk pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian,

Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif layak untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Program Ruang Belajar Pintar dan Kreatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Bimbingan Non-Formal di Sanggar Belajar Aisyiyah Kampung Pandan Malayasia.

DAFTAR RUJUKAN

Helmi, H., & Sya, M. F. (2018). Implementasi Pendidikan Terpadu Dan Program Tepat Guna Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 6. https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1185

Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., Hudi, I., Al Azhar Pekanbaru, S., Ahmad Dahlan, J. K., Kunci, K., & Karakter, P. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, *05*(04), 11539–11546.

Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Meretas*, *7*(1), 1–15.

Khoir, A. K. (2021). Edudikara : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Penggunaan Media Beruang Antik Berbasis STEAM pada Materi Bangun Ruang Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 6, Nomor 3, September2021, Pp 176-186*, *6*, 176–186.

Kisworo, B., Yusuf, A., Desmawaty, L., Shofwan, I., Kusumatuti, Z. R., Oktiva Sakti, A. B., & Setiawati, R. I. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Platform Animaker.com bagi Pendidik PAUD Nonformal di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, *26*(1), 15–23. https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.33745

Kurniawan, R., Murdowo, D., & Nugroho, A. (2015). *Creative Makerspace Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Dalam Mempercepat Proses Produksi Berdasarkan*.

Mahardhani, A. J., Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 58–67. https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.956

Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, *1*(1), 30–34. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286

Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *1*(1), 85–98. https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.88

Shofiya Launin, Wahyu Nugroho, & Angga Setiawan. (2022). Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(3), 216–223. https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.176

Siregar, E., Rambe, A. S., Ummi, & Siregar, S. F. (2023). Apindas (Anak Pintar Dan Cerdas) Suatu Program Peningkatan Pola Pikir Cerdas Dan Kreatif. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 173–178.